

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang ada pada setiap manusia. Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilalui oleh setiap individu di dunia ini untuk menuju ke arah yang lebih baik dalam kehidupannya. Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan proses penanaman ilmu dan pengetahuan kepada peserta didiknya, tetapi juga membangun nilai-nilai moral dan karakter yang berlaku dimasyarakat yang akan menjadi modal dan acuan bagi peserta didiknya dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan proses perkembangan masyarakat. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimilikinya. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas bagi bangsanya. Oleh karena itu, pendidikan dan pembentukan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang baik tidak dapat dipisahkan antara satu dan yang lainnya.

Kelurahan Jawi-Jawi II yang terletak di Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman, dimana masyarakatnya secara umum berprofesi di sektor informal seperti pedagang, buruh, ataupun ibu rumah tangga, yang masih tergolong pada masyarakat menengah ke bawah, yang membuat mereka sibuk akan pekerjaannya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga mereka memiliki sedikit waktu di rumah. Maka tidak mengherankan dengan waktu yang sedikit tersebut, mereka mengabaikan kondisi perkembangan anak-anaknya khususnya dari segi pendidikan, sehingga anak-anak dibiarkan

berkeliruan begitu saja tanpa adanya tujuan yang jelas. Tidak hanya sampai disitu, kondisi lingkungan masyarakat yang kurang baik turut mempengaruhi motivasi anak-anak dalam menempuh pendidikan. Adapun kondisi masyarakat seperti sering terjadinya perkelahian antar warga, berjudi, menggunakan narkoba, maraknya kenakalan remaja, dan lain sebagainya, sedikit banyaknya mempengaruhi karakter anak-anak di kelurahan tersebut sehingga bukan menjadi tidak mungkin anak-anak di kelurahan tersebut mengabaikan pendidikannya.

Namun, ada beberapa masyarakat yang peduli akan kondisi demikian dan mendorong mereka untuk mendirikan sebuah wadah atau sarana untuk memberikan pendidikan tambahan bagi masyarakat di Kelurahan Jawi-Jawi II. Mereka berinisiatif untuk mendirikan sebuah taman bacaan masyarakat di kelurahan tersebut yang bernama Pondok Literasi Tunas Muda. Taman bacaan masyarakat ini mulai melaksanakan aksinya sejak Desember 2019 dengan melibatkan masyarakat dalam proses pendiriannya. Adapun tokoh penggiat dari taman bacaan masyarakat ini yaitu Yulhendri, S.Pt atau Bang Dedek dan pamannya yaitu bapak Dahzulkifli. Mereka mendirikan taman bacaan masyarakat tersebut karena keprihatinan mereka akan kondisi pendidikan anak-anak di kelurahan tersebut dimana orangtua kurang memperhatikan kondisi pendidikan anak-anaknya, dan juga mereka juga prihatin akan kondisi lingkungan yang buruk yang akan mempengaruhi perkembangan anak-anak khususnya dari segi pendidikan. Maka dari itu, tujuan didirikannya taman bacaan ini yaitu sebagai wadah atau sarana pendidikan non-formal atau dalam

kata lain sebagai sarana pendidikan tambahan yang dapat mendukung masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, serta menanamkan nilai-nilai karakter yang berlaku di lingkungan masyarakat.

Berdirinya taman bacaan masyarakat ini di kelurahan tersebut tentunya membawa berbagai dampak bagi masyarakat. Tidak hanya membawa dampak dari segi pendidikan, Pondok Literasi Tunas Muda ini juga dapat meningkatkan kesadaran orangtua akan kondisi pendidikan anak-anaknya. Tidak hanya itu, dengan adanya kegiatan belajar-mengajar di taman bacaan masyarakat tersebut dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif serta juga membawa manfaat bagi masyarakat dari segi ekonomi karena dapat memungkinkan masyarakat untuk berjualan.

Taman bacaan masyarakat ini mulai aktif melaksanakan kegiatannya yaitu kegiatan belajar-mengajar pada Januari 2020. Dalam seminggu, terdapat empat hari kegiatan belajar yang berlangsung yaitu pada hari Senin, Selasa, Kamis dan Sabtu dengan beberapa mata pelajaran yang berbeda seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Agama, serta didukung oleh kegiatan tambahan seperti menggambar, menyanyi, dan lain sebagainya. Adapun proses pembelajaran dengan suasana non-formal yang ada di taman bacaan masyarakat tersebut membuat para peserta didiknya merasa nyaman selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat meningkatkan minat belajar anak-anak tersebut.

Selama proses perkembangan Pondok Literasi Tunas Muda ini banyak sekali dinamika dan tantangan yang mereka hadapi. Berawal dari proses pendirian yang tentunya tidak mudah dimana penggiat taman bacaan masyarakat ini sulit untuk mencari sumber daya manusia (SDM) yang dapat membantunya untuk mendirikan Pondok Literasi Tunas Muda ini. Tidak hanya itu, sarana pendukung yang terbatas seperti buku, meja, alat tulis dan lain sebagainya menjadi tantangan tersendiri dalam melakukan proses kegiatan belajar di taman bacaan masyarakat tersebut. Kemudian sumber dana juga menjadi tantangan bagi penggiat taman bacaan ini karena dengan dana yang terbatas, tentunya akan sangat sulit untuk menggerakkan taman bacaan tersebut hingga masa yang akan datang. Akan tetapi, dengan adanya dinamika dan tantangan tersebut tidak dianggap menjadi sebuah hambatan, melainkan sebagai sebuah proses yang dapat mengembangkan lembaga pendidikan tersebut agar menjadi lebih baik kedepannya.

B. Saran

Banyak sekali hal yang penulis dapatkan selama proses penelitian di Pondok Literasi Tunas Muda mengenai konsep dan implementasi sarana pendidikan non-formal yang berada di Kelurahan Jawi-Jawi II, Kota Pariaman ini. Maka dari itu ada beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan bagi kemajuan taman bacaan masyarakat ini:

1. Saran untuk Pemerintah

Kehadiran Pondok Literasi Tunas Muda di Kelurahan Jawi-Jawi II tentunya membutuhkan dukungan dari pemerintah baik berupa materi maupun non-materi. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan dapat memfasilitasi dan memberikan ruang seluas-luasnya bagi masyarakat yang ingin membangun sebuah lembaga pendidikan dengan model pendidikan yang berbeda dari pendidikan konvensional pada umumnya, karena pendidikan merupakan tanggung jawab bersama bagi seluruh masyarakat.

2. Saran untuk Pihak Taman Bacaan Masyarakat

- a. Seluruh komponen lembaga pendidikan mulai dari pendiri, ketua, anggota dan para tenaga pengajar di taman bacaan masyarakat ini agar dapat saling bekerja sama dengan baik agar tujuan pendidikan dapat terwujud sesuai dengan apa yang diharapkan.
- b. Taman bacaan masyarakat ini harus lebih siap dengan hal-hal pokok dalam sebuah lembaga pendidikan seperti keadministrasian, penyusunan program kerja, dan penyusunan kurikulum yang jelas yang dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam seluruh proses kegiatan di taman bacaan masyarakat ini.
- c. Masalah finansial merupakan hal dasar yang dibutuhkan untuk saat ini karena taman bacaan masyarakat ini masih dalam proses pengembangan dan membutuhkan berbagai macam perlengkapan dan peralatan yang memadai agar proses kegiatan di taman bacaan masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar. Jadi upaya dan kerja

keras untuk memenuhi kebutuhan tersebut harus lebih ditingkatkan lagi kedepannya.

3. Saran untuk Masyarakat.

Masyarakat harus lebih peduli lagi akan kondisi pendidikan anak-anaknya karena melalui pendidikan dapat membentuk generasi penerus dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang baik, serta masyarakat perlu berhati-hati terhadap perubahan lingkungan yang begitu cepat di era globalisasi ini yang dapat mengakibatkan perubahan karakter pada generasi penerus.

